

PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MADRASAH

Dwi Faruqi¹, Romdloni²

¹Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

²Universitas Nurul Huda OKU Timur

E-mail: ¹dwifaruqi986@gmail.com, ²romdloni@unuha.ac.id

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran penting psikologi pendidikan dalam membentuk karakter pada anak madrasah. Psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu tentang jiwa atau ilmu jiwa. Namun, artian psikologi tidak serta merta hanya mempelajari tentang kejiwaan atau mental semata, melainkan mempelajari tingkah laku dan proses mental yang dialami. Psikologi merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang cara berinteraksi, berpikir, bertindak laku seorang individu manusia maupun dalam kelompok dengan lingkungannya. Apabila ditinjau dari konsep pengembangannya, psikologi dan ilmu pendidikan akan selalu terikat karena ilmu pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara serta proses membimbing cara berpikir, interaksi, dan tingkah laku manusia.

Kata Kunci: *Psikologi Pendidikan, Karakter*

ABSTRACT

This article aims to explore the significant role of educational psychology in shaping the character of students in Islamic schools (madrasah). Psychology originates from the Greek words "psyche," meaning soul, and "logos," meaning study. Therefore, literally, psychology means the science of the soul or the science of the mind. However, the meaning of psychology is not merely limited to the study of the psyche or mental processes but also includes the study of behavior and mental processes experienced by individuals. Psychology is a field of study that explains how individuals and groups interact, think, and behave with their environment. When viewed from the perspective of its development, psychology and education are always interconnected because education is a science that studies the methods and processes of guiding human thought, interaction, and behavior.

Keywords: *Educational Psychology, Character*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, kondisi keterlibatan siswa dalam pembelajaran terbilang minim. Dimana sebagian besar dari pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran saat ini lebih terfokus pada guru atau tenaga pendidik hanya menjelaskan materi secara teoritis pada siswa. Hal yang cenderung terjadi adalah proses pendidikan berpusat pada pembelajaran bersifat materi dan kurangnya pemahaman guru sebagai pendidik terkait pentingnya memahami karakteristik sosial masing-masing siswa, peran serta penerapan psikologi pendidikan dalam mendidik dan membentuk karakter siswa madrasah. Sangat penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik dan perkembangan siswa secara individual agar dapat menerapkan proses pendidikan dan pembelajaran kepada siswa sebagai peserta didik dengan optimal. Memahami bagaimana siswa bertindak, berinteraksi,

merespon lingkup sosial serta kehidupannya. Bagaimana kepribadian individu dalam bertingkah laku serta bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain menjadi tolak ukur untuk memahami individu tersebut. Pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki perbedaan, perbedaan dari segi kemampuan berpikir serta kemampuan dalam menjalankan aktivitasnya (Uyun, 2020).

Psikologi pendidikan merupakan cabang dari psikologi yang menerapkan berbagai pandangan dalam psikologi, prinsip-prinsip dan teknik-teknik psikologi dalam melakukan kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu psikologi pendidikan menekankan penelitiannya pada aspek-aspek peserta didik sebagai manusia yang belajar, orang tua dan guru sebagai pihak-pihak yang membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar (Christoper, 2018). Psikologi dan ilmu pendidikan akan selalu terikat karena ilmu pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara serta proses membimbing cara berpikir, interaksi, dan tingkah laku manusia. Dalam konsep pendidikan, psikologi memiliki esensial yang berdampak signifikan terhadap era globalisasi. Salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Agar pendidikan dapat berjalan secara efektif serta dapat bersaing dengan bangsa lain maka diperlukan penerapan psikologi pendidikan (Umi Kulsum, 2021).

Psikologi pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih pada tingkat dasar. Permasalahan yang terkait pada siswa tingkat dasar merupakan peserta didik yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan secara kognitif, psikologis, dan emosional. Dengan demikian diperlukan pemahaman yang baik bagi pendidik untuk memahami konsep dasar psikologi pendidikan agar dapat memahami, mengkaji, dan melakukan tindakan belajar yang efektif untuk mendidik serta membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) yang merupakan metode mengumpulkan data dengan cara mencari data rekonstruksi dari berbagai sumber literatur jurnal, riset, serta hasil penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Jadi, studi pustaka merupakan metode pengumpulan data berupa referensi material seperti jurnal, artikel, buku, hasil penelitian, serta catatan yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Referensi material digunakan sebagai kajian teoritis untuk mengembangkan gagasan secara sistematis dan menemukan solusi dari permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menganalisis kurang lebih dua puluh lima jurnal terkait dengan topik psikologi, pendidikan, serta ilmu sosial. Sumber yang menjadi acuan berasal dari situs berupa *ResearchGate*, *Google Scholar*, *Educandum*, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan merupakan ilmu pengetahuan praktis yang menjelaskan

mengenai prinsip tingkah laku manusia secara ilmiah serta faktual. Psikologi pendidikan menguraikan faktor-faktor yang menjadi fokus utama untuk mengarah pada pemecahan masalah terkait dengan masa belajar yang baik. Psikologi pendidikan mengkaji waktu yang tepat yang dapat mendukung kesanggupan belajar. Indikator tercapainya kemajuan-kemajuan dalam perkembangan belajar adalah tingkat keberhasilan pendidik dalam mengajar serta merangsang penampilan, kebutuhan-kebutuhan, dan memberi arah potensi bagi para pelajar (N. Nurliani, 2016).

Menurut N. Nurliani (2016) menjelaskan psikologi pendidikan adalah suatu disiplin ilmu. Berdasar pada pernyataan beberapa ahli menyatakan psikologi pendidikan adalah subdisiplin psikologi, bukan sebagai psikologi itu sendiri. Psikologi pendidikan lahir dari hasil riset mengenai ilmu psikologi-psikologi lain yang menjadi unsur teori, konsep, dan metode psikologi pendidikan. Menurut Pupu Saeful (2018) juga menjelaskan bahwa psikologi pendidikan merupakan salah satu cabang psikologi yang secara spesifik mengkaji perilaku dan tindakan individu guna mempelajari serta menemukan berbagai fakta, generalisasi, dan teori-teori psikologi yang berkaitan dengan pendidikan. Fakta, generalisasi, dan teori-teori psikologi ini diperoleh dengan mengaplikasikan metode ilmiah tertentu demi mencapai efektivitas proses pendidikan.

Berdasar pada definisi psikologi pendidikan, dapat disimpulkan hal terkait psikologi pendidikan sebagai berikut (Pupu Saeful, 2018).

- a. Psikologi pendidikan adalah pengetahuan kependidikan yang didasarkan atas hasil temuan riset psikologis.
- b. Hasil temuan riset psikologis tersebut kemudian dirumuskan sedemikian rupa menjadi konsep, teori, metode, dan strategi yang utuh.
- c. Konsep, teori, metode, dan strategi tersebut disistematiskan menjadi *repertoire of resources*, yakni rangkaian sumber yang berisi pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan untuk praktik kependidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Pada intinya psikologi pendidikan merupakan studi pengetahuan dasar dari ilmu psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dalam bertindak, faktor yang mempengaruhinya, proses yang terjadi, waktu yang berkaitan, dan dampak yang ditimbulkan untuk mengetahui metode yang tepat yang dapat diterapkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Psikologi pendidikan adalah “proses implimentasi dan aktualisasi prinsip-prinsip, metode-metode ilmu psikologi sebagai ilmu murni (*pure science*) dalam lapangan (*field*) pendidikan, yang berguna untuk membantu proses transmisi pengetahuan kepada peserta didik (subjek belajar) dengan memperhatikan prinsip-prinsip pertumbuhan fisik maupun non fisik peserta didik” (N. Nurliani, 2016).

Teori-teori yang menjadi pusat perhatian dari psikologi pendidikan adalah teori perkembangan yang meliputi perkembangan anak dan remaja, perbedaan individu, teori perilaku dalam pembelajaran, teori kognitif dalam pembelajaran, pendekatan konstruktivisme, pengajaran efektif, motivasi belajar, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar, karakteristik khas individu, dan perbedaan dalam minat bakat serta teori tinjauan psikologis mengenai manusia dalam proses pendidikan yang terkait dengan masalah dalam belajar, perkembangan individu, perubahan individu dalam proses belajar, pengukuran serta penilaian hasil pembelajaran (Mustoip, 2023).

2. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Menurut Nurhayati (2016) secara garis besar para pakar psikologi membatasi pokok-

pokok pembahasan psikologi pendidikan menjadi tiga macam:

- a. Pokok bahasan mengenai “belajar” yang meliputi teori, prinsip, hakekat, jenis, aktivitas, teknik, karakteristik, manifestasi dan faktor belajar dari peserta didik.
- b. Pokok bahasan mengenai “proses Belajar” yakni tahapan, perbuatan, dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik.
- c. Pokok bahasan mengenai “situasi Belajar” yakni suasana dan keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun nonfisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik.

Berdasar pada pemaparan tersebut, persoalan mengenai psikologi pendidikan bukan hanya pada psikologi guru sebagai pendidik, melainkan menitikberatkan pada psikologi pendidikan siswa sebagai peserta didik. Siswa sebagai peserta didik adalah fokus utama yang dipelajari dalam psikologi pendidikan. Pada poin bahasan terkait “belajar”, dapat diketahui bahwa ruang lingkup psikologi pendidikan digunakan untuk mengetahui faktor persoalan belajar siswa, hal apa yang menjadi kendala siswa dalam belajar, aktivitas apa yang dilakukan oleh siswa saat belajar, bagaimana siswa dapat memahami pembelajaran yang diterima. Kemudian pada poin bahasan terkait “proses belajar”, psikologi pendidikan mencakup bagaimana proses terjadinya kegiatan belajar mengajar, apakah proses yang terjadi melibatkan aspek psikologis peserta didik secara keseluruhan sebagai fokus utama. Pada pokok bahasan “situasi belajar” berkaitan dengan bagaimana keadaan lingkungan sekitar yang bersifat fisik maupun verbal. Mengetahui apakah kondisi sekitar baik untuk terlaksananya proses belajar yang baik.

Dengan demikian, guru sebagai pendidik harus mampu memahami setiap aspek psikologi pendidikan. Penguasaan guru terhadap psikologi pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai, yakni kompetensi pedagogik (Pupu Saeful, 2018). Guru tidak hanya serta merta menjelaskan materi saja namun dituntut juga harus memahami makna “belajar” bagi peserta didik, bagaimana siswa menjalani proses belajarnya, bagaimana siswa merespon terhadap kegiatan belajar mengajar, bagaimana tingkah lakunya saat proses belajar mengajar terjadi, melihat apakah situasi dan kondisi lingkungan di sekitar siswa, kendala apa yang dialami siswa saat belajar, dan dampak apa yang timbul terhadap siswa tersebut.

Pupu Saeful (2018) dalam bukunya menjelaskan kembali pembahasan mengenai proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Barlow (1985) serta Good dan Brophy (1990). Proses belajar mengajar mencakup tujuh bagian sebagai berikut.

- a. Manajemen kelas yang meliputi pengendalian kelas dan penciptaan iklim kelas.
- b. Metodologi kelas (metode pengajaran).
- c. Motivasi belajar peserta didik.
- d. Penanganan peserta didik yang berkemampuan luar biasa.
- e. Penanganan peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- f. Pengukuran kinerja akademik peserta didik.
- g. Pendayagunaan umpan balik dan tindak lanjut.

Penjabaran mengenai ruang lingkup psikologi ini pada dasarnya adalah sebagai acuan bagi guru untuk menempatkan diri sebagai pendidik yang dituntut menerapkan peran-peran penting psikologi pendidikan. Dari konsep-konsep psikologi pendidikan ini dapat dilihat bahwa pendidikan ini sangatlah luas jangkauannya dan prosesnya. Pemaparan-pemaparan mengenai ruang lingkup psikologi pendidikan yang terdiri dari belajar, proses belajar, situasi belajar ini guna untuk menggambarkan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya serta merta guru memberi materi pembelajaran secara konvensional

dengan metode ceramah atau menjelaskan saja melainkan guru dapat mengajarkan sekaligus mengimplementasikan pembelajaran tersebut dalam aksi nyata yang berguna untuk membentuk karakter siswa yang bermoral. Psikologi pendidikan juga didasarkan pada kajian-kajian yang berdasar pada penelitian tentang psikologi manusia.

3. Kajian Kognitif

Kajian kognitif berpusat pada bagaimana individu memikirkan suatu hal. Menurut (Nurliani, 2016) mengemukakan bahwa dalam situasi belajar, individu yang terlibat langsung dapat memperoleh pemikiran (*insight*) untuk memecahkan masalah. Tingkah laku individu tergantung pada pemikiran terhadap hubungan yang ada dalam suatu kondisi. Seseorang akan memproses informasi yang masuk dan ada dalam lingkungan ia berada. Kajian kognitif didasarkan pada asumsi (1) mempelajari proses mental secara objektif sehingga manusia dapat memperoleh pemahaman tentang apa yang dilakukan seseorang. (2) menggunakan analogi antara pikiran dan komputer. (Sakerebau, 2018).

Berdasar pada pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian kognitif dalam psikologi pendidikan berkaitan dengan pola pikir individu yang menjadi indikator dalam bertingkah laku, dimana dalam hal tersebut dapat memengaruhi aspek pendidikan dan pola belajar seseorang untuk memecahkan masalah yang ada.

4. Kajian Behavioristik

Kajian behavioristik ini memuat bagaimana seseorang bertingkah laku. Teori behaviorisme adalah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Teori behaviorisme memandang bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Kajian behavioristik mengakui hubungan penting antara masukan (*input*) yang berupa stimulus dan keluaran (*output*) yang berupa respon atau reaksi. Jadi, pada intinya kajian teori behavioristik pada psikologi pendidikan ini berkaitan dengan tingkah laku seseorang yang timbul dari rangsangan atau stimulus. Dalam dunia pendidikan, pengajaran apapun yang diberikan oleh guru sebagai tenaga pendidik berlaku sebagai stimulus yang akan menimbulkan respon yang diterima oleh siswa sebagai peserta didik.

Teori behaviorisme memiliki konsep dasar bahwa belajar merupakan interaksi antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Stimulus ialah rangsangan atau dorongan yang digunakan oleh guru untuk membentuk tingkah laku, sedangkan respon ialah tanggapan atau kemampuan (pikiran, perasaan, ataupun tindakan) yang ditunjukkan oleh anak setelah adanya stimulus yang diberikan oleh guru. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Abidin, 2022).

N. Nurliani (2016) menjelaskan berdasar pada simpulan yang diambil dari pendapat-pendapat para ahli, menyatakan bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan dari lingkungan. Oleh karena itu, terdapat jalinan erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya dalam tingkah laku belajar. Guru-guru yang menguatkan pandangan ini memberikan pendapat bahwa tingkah laku siswa merupakan bentuk reaksi atau respon terhadap lingkungan dan stimulus yang mereka terima. Tingkah laku merupakan hasil belajar dari stimulus tersebut.

5. Kajian Humanistik

Berdasar pada jurnal N. Nurliani (2016) teori humanistik ini berkaitan dengan pengalaman- pengalaman individu yang terhubung dengan masalah yang memengaruhi. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pembelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa sebagai peserta didik. Dalam artian

sendiri, humanistik memiliki definisi bersifat kemanusiaan. Aspek humanistik adalah pikiran, perasaan, dan kehendak. Aspek-aspek tersebut yang melahirkan karakteristik jiwa manusia, berupa gagasan, kreatifitas, nilai-nilai hidup, pengalaman transendental, rasa malu, kesadaran diri, tanggung jawab, hati nurani, makna hidup, cinta semangat, humor, sara seni, dan lain-lain. Di sisi lain ketiga aspek ini jugamelahirkan kemauan dan potensi untuk memecahkan persoalan hidup (Muhibbin Syah, 2004: 25-31).

Sehingga dari pemaparan-pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa segala hal dan permasalahan yang memicu individu dalam bertindak untuk menemukan solusi akan memunculkan pengalaman bagi individu tersebut. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting untuk mendukung siswa dalam mengembangkan potensi yang siswa miliki, membantu siswa mengenal karakter diri mereka serta memberikan pengajaran atau stimulus yang dapat mengantarkan siswa pada pengalaman belajar yang baik hingga terbentuknya karakter bermoral.

5. Peran Efektivitas Psikologi Pendidikan bagi Guru sebagai Tenaga Pendidik

Pada hakikatnya proses pendidikan hanya dapat terjadi apabila ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan ada untuk membantu mengembangkan keterampilan dan potensi positif yang tumbuh dalam diri peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, segala hal yang berkaitan dengan pengembangan diri, karakter, tingkah laku, serta seluruh dinamika persoalan pendidikan siswa menjadi kajian utama bagi psikologi pendidikan.

Menurut Nurhayati (2016), dengan memahami psikologi pendidikan, tenaga pendidik diharapkan dapat mempertimbangkan psikologisnya sebagai berikut.

a. Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat.

Guru sebagai tenaga didik diharapkan dapat menganalisis perubahan perilaku siswa selama proses belajar di sekolah. Dengan bekal pemahaman terkait psikologi pendidikan, guru diharapkan mampu merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan perubahan perilaku dan kebutuhan siswa.

b. Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai.

Dengan memahami konsep psikologi pendidikan, guru diharapkan mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa.

c. Memberikan bimbingan atau konseling.

Guru dapat memberikan bantuan psikologis yang tepat pada siswa melalui komunikasi yang akrab dan tidak mengarah pada kesan diskriminatif. Sehingga dengan guru memahami psikologi pendidikan, guru dapat menjalin komunikasi yang hangat dan interaktif dengan siswa. Guru diharapkan dapat berdiskusi dengan siswa dan memberikan solusi terkait dengan kendala maupun faktor yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

d. Memfasilitasi dan memotivasi belajar.

Psikologi pendidikan menempatkan guru adalah sebagai fasilitator. Sedangkan siswa adalah subjek utama pembelajaran. Pada konsep dasar pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan segenap potensi positif yang dimiliki peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator diharapkan mampu memberikan dukungan kepada siswa untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya.

e. Menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Dengan memahami psikologi pendidikan, guru diharapkan mampu mengidentifikasi situasi belajar, memahami bagaimana kondisi lingkungan saat proses belajar mengajar

terjadi, dan mengetahui bagaimana respon siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajaryang kondusif agar pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

f. Berinteraksi secara tepat dengan peserta didiknya.

g. Evaluasi pembelajaran yang adil.

Dengan bekal pemahaman terkait seluruh aspek peran psikologi pendidikan, guru diharapkan mampu mengevaluasi proses pembelajaran. Mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan karakteristik siswa, apakah strategi atau metode yang digunakan sudah tepat, apakah bimbingan yang diberikan mampu mengarahkan siswa pada perubahan positif yang lebih baik, apakah dukungan yang diberikan mampu secara signifikan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri dan karakternya, apakah iklim belajar yang tercipta sudah kondusif, dan apakah interaksi yang dibangun antara guru sebagai tenaga didik dan siswa sebagai peserta didik sudah tercipta dengan bijak dan menyenangkan. Dengan indikator-indikator tersebut, diharapkan guru mampu memberikan penilaian serta rancangan untuk pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan dalam psikologi pendidikan tidak hanya tentang aktitas belajar secara teoritis saja. Dengan guru yang mempelajari psikologi pendidikan, guru dapat mengenali keunikan dari masing-masing karakter siswa. Memahami apa saja kelebihan dan kekurangan siswa tersebut. Dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik dapat merumuskan rencana-rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan psikologis siswa. Perencanaan tersebut tidak hanya berupa rencana pembelajaran di dalam kelas saja namun dapat berupa program-program pendidikan, kurikulum, penyediaan sarana prasarana, hingga program parenting untuk orang tua. Psikologi pendidikan bagi peserta didik dapat menjadikan pendidikan proses belajar adalah hal yang menyenangkan. Dengan guru memahami psikologi pendidikan dapat membantu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, membantu mengetahui kelebihan dan kelemahan, serta potensi bakat maupun minat yang dimiliki. Sehingga pendidikan tidak hanya sekedar untuk memperoleh tinta hitam di atas kertas namun pendidikan adalah bagian dari pengembangan diri (Ni Luh, 2022).

6. Metode Pembelajaran

N. Nurliani (2016) mengemukakan metode- metode pembelajaran berdasar pada psikologi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan kajian atau kebutuhan kependidikan.

a. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini merupakan metode yang digunakan untuk mengamati tanda-tanda psikologis yang ditimbulkan dari stimulus pembelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui reaksi psikologis dari siswa terkait materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada metode ini guru dapat merangsang pengetahuan siswa dengan memberikan contoh permasalahan yang ada di kehidupan kemudian membantu siswa dalam mengaitkan masalah yang ada dengan teori- teori yang telah ada. Dari Langkah tersebut dikumpulkan hipotesis serta data-data untuk dijadikan acuan kesimpulan. Strategi pelaksanaan metode ini tergantung pada data atau respon siswa terhadap suatu hal yang akan diuji coba, misalnya data bagaimana gerak mata siswa saat membaca, bagaimana reaksi siswa saat diterapkannya gerakan literasi membaca bersama sebelum pembelajaran dimulai. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur kecepatan reaksi seorang siswa

terhadap stimulus tertentu.

b. Metode Kuesioner

Metode kuesioner ini merupakan metode dengan memberikan rangkaian pertanyaan kepada responden dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan data atau reaksi apa yang ingin diketahui. Tujuan dari metode ini untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang ada, apakah pertanyaan-pertanyaan yang disajikan relevan dan dapat dijawab dengan variatif serta untuk memperoleh data-data untuk penilaian.

c. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus ini menitikberatkan pada investigasi dan observasi mengenai pengalaman siswa, lingkungan siswa, maupun fakta-fakta terkait hal yang terjadi dan dialami oleh siswa. Dalam metode ini dengan melihat berbagai segi aspek dan psikologis siswa dapat diamati bagaimana siswa tersebut bertingkah laku sehingga dapat ditentukan interaksi seperti apa yang tepat untuk siswa tersebut.

d. Metode Penyelidikan Klinis

Metode penyelidikan klinis ini berfokus pada masalah kesulitan belajar yang dialami siswa dari segi psikis maupun fisik, gangguan emosional yang dialami serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

e. Metode Observasi Naturalistik

Metode observasi naturalistik ini mengamati bagaimana perkembangan siswa sebagai peserta didik dalam beberapa rentang waktu yang dilakukan secara alamiah. Dalam artian ini guru menempatkan diri sebagai peneliti yang tidak secara langsung menampilkan diri sebagai observer atau peneliti. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui perilaku natural yang ditunjukkan oleh siswa seiring dengan perkembangan psikologisnya.

PENUTUP

Pada intinya psikologi pendidikan merupakan kajian dari cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang tingkah laku dan karakteristik peserta didik. Adanya psikologi pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dengan memahami psikologi pendidikan, guru sebagai pendidik dapat menerapkan metode-metode pembelajaran variatif yang sesuai dengan keunikan karakter masing-masing siswa. Menekankan pada titik yakni pendidikan sejatinya terkait interaksi timbal balik yang terbangun antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang potensinya harus dikembangkan. Pendidikan tidak hanya sekedar kegiatan belajar mengajar tanpa adanya pemahaman secara psikologis. Sehingga dengan psikologi pendidikan ini dapat ditentukan strategi apa yang tepat untuk dapat memajukan pendidikan tingkat dasar dan membentuk karakter siswa yang positif dan bermoral. Penulisan artikel ilmiah ini hanya berdasar pada studi literatur mengenai teori-teori dan peran penting psikologi pendidikan berdasar hasil kajian dan penelitian yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, masih diperlukannya studi penelitian lebih lanjut mengenai (1) kajian penerapan psikologi pendidikan secara langsung (2) bimbingan lanjut untuk tenaga pendidik agar dapat tereksekusinya penerapan dan pendekatan psikologi pendidikan dalam mengajar siswa tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Christoper, G. (2018). *Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah*. *Jurnal Warta*, 58, 63–72.
- Mustoip, D. (2023). *Psikologi Pendidikan* (Issue July).
- N. Nurliani. (2016). *Studi Psikologi Pendidikan*. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 39–51. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/58>
- Nurhayati, T. (2016). *Pembelajaran Psikologi Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 74–92. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.580>
- Saadah, E. S. (2018). *Aplikasi Teori Psikologi dalam Pendidikan*. *Aplikasi Teori Psikologi Dalam Pendidikan Jurnal Manajemen STEI*, 01(01), 38.
- Umi Kulsum. (2021). Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *Mubtadiin*, 7, 100–121.
- Uyun, M. (2020). *Peran Psikolog dalam Bidang Pendidikan, Pemerintahan dan Industri*. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 61–78. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.6349>
- Pupu Saeful Rahmat (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ni Luh. (2022). *Psikologi Dalam Dunia Pendidikan*. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 29–38. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Noer Rohmah (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakad Media Publishing.
- Arifin, Z. (2016). *Tiga Alternatif Pendekatan Pembelajaran Ditinjau dari Sudut Pandang Psikologi*. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 1(1), 23–41.
- Alma Y., Neviyarni, Yarmsi Syukur, R. A. (2021). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Psikologi Pendidikan di Sekolah Tinggi Pekanbaru*. *Al-Irsyad*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9330>
- Saam, Z. (2010). *Penerapan psikologi dalam bidang pendidikan*. *Orasi Pengukuhan Guru Besar Universtas Riau*, September.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*
- Muhammedi M.Pd.I.dkk. (2017). *BUKU PSIKOLOGI BELAJAR.pdf* (pp. 1–157).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Grahallmu.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Zulhammi. (2015). *Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *DARUL'ILMI: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 105– 125. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/364/1/356-1046-1-PB.pdf>
- Perbowosari Heny, Indrawan Irjus, Wijoyo Hadion, Setyaningsih. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media. <https://osf.io/sv48u/download>
- Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Nizamia Learning Center.
- Dodi, N. (2016). *Pentingnya Guru untuk Mempelajari Psikologi Pendidikan*. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1(12), 59–63. <http://jurnal.um->

tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/93

Karnadi. (2010). *TERAPAN PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN*. Alga Printing Publisher.

Rudi Haryadi, Cindi Cludia (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.448>

Sakerebau, J. (2018). Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. *Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bag iPembelajaran*, 1(1), 96–111.

Abidin, A. M (2022). *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)*. *An Nisa'*, 15(1),1–8.

Syifa'a, R. (2008). *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan [Humanistic Psychology and Its Applications in Education]*. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1)